

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.¹ Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penyeledikan mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus dapat meliputi keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya meliputi segmen-segmen tertentu saja. Dapat terpusat pada beberapa faktor yang spesifik dan dapat pula memperhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.²

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui realitas sosial yang dilihat secara utuh. Paradigma metode penelitian kualitatif realitas sosial dipandang sebagai suatu penelitian yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna.³

Pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan deskripsi secara holistik dan mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti yakni peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara, implikasi dari peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas (SMAN) Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara,

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 8.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. III; (Bandung: Alfabeta, 2007), 1.

yang beralamatkan di Jl. Jerukwangi, Bangsri, Krajan, Jerukwangi, Kec. Jepara, Jawa Tengah, 59453. Pemilihan lokasi didasarkan pada berbagai pertimbangan di antaranya (1) SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran serta memiliki karakteristik peserta didik yang majemuk sehingga menuntut warga sekolah untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi, dan lingkungan SMAN 1 Bangsri adalah masyarakat yang multikultural, yang tentu saja mereka juga menginginkan putra-putrinya yang sekolah di SMAN 1 Bangsri keberagamaannya mengikuti orangtuanya, karena di SMAN 1 Bangsri ini telah menerapkan moderasi beragama atau Islam *wasathiyyah* yang menjadi solusi dan salah satu upaya untuk mengikis persoalan radikalisme, fundamentalisme, puritan ataupun ekstremisme. SMAN 1 Bangsri adalah sebagai instrument bagi pengembangan SDM di masa yang akan datang dengan mengedepankan Islam *Rahmatan lil 'alamin* dengan konsep Aswaja *al tawasuth* (moderat), *I'tidal* (lurus dan tegas), *al-tawazun* (keseimbangan), dan *al-tasamuh* (toleransi), *Syura* (musyawarah), *awlawiyah* (mendahulukan yang prioritas), *tahaddhur* (berkeadaban), *tathawur wa ibtikar* (dinamik, kreatif dan inovatif) yang harus disampaikan kepada pelajar. Nilai-nilai medorat itu ditanamkan kepada peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan kurikuler, intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subyek penelitian yaitu keseluruhan obyek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, atau informan.⁴

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Demi menyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus berasal dari informan yang terpercaya dan mampu diandalkan. Banyak sekali yang harus diketahui dan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan.

Banyaknya informan bukan berarti kemudahan bagi peneliti, karena apabila jawaban yang diberikan informan kepada peneliti kurang memuaskan, maka peneliti harus mengorbankan waktu lebih banyak dalam meneliti. Informan dalam penelitian adalah kepala SMAN 1 Bangsri Jepara, guru, dan siswa. Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam setting yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasa beraktifitas atau yang akan disepakati oleh informan dan peneliti.⁵

Faktor lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah bagi informan dan peneliti. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, di antaranya:

1. Kepala sekolah SMAN 1 Bangsri Jepara
2. Guru PAI SMAN 1 Bangsri Jepara sebanyak 3 orang.
3. Siswa SMAN 1 Bangsri Jepara, terdiri dari siswa kelas 10, 11, dan 12

D. Sumber Data

Berdasarkan kepada fokus dan tujuan, serta kegunaan penelitian, maka subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru PAI di SMAN 1 Bangsri Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian data primer merupakan data utama yang dikumpulkan langsung dari sumber data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 216

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90

melalui wawancara observasi maupun dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data utama ialah objek yang terkait langsung dengan permasalahan yang dibahas, meliputi upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri, sikap keagamaan siswa di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Jadi, data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi: kurikulum PAI, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, foto-foto kegiatan peringatan hari besar keagamaan serta dokumen-dokumen dari pihak terkait mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diperoleh sekaligus dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subyek secara langsung, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri berarti mengalami langsung peristiwanya.

Pengamatan (observasi) merupakan metode pengumpulan di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), Cetakan X, 70

selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, dan kemudian dicatat se jelas mungkin.⁷ Observasi dilakukan dalam rangka mengamati secara langsung sikap keagamaan siswa di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden.⁸ Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. implikasi dari peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Jadi dengan wawancara ini, diharapkan peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh

⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (PT Grasindo, Jakarta, 2010), 116

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220

data tentang gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi sekolah, serta untuk memperoleh gambaran tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Berikut adalah teknik uji keabsahan data yang digunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hasil yang maksimal, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan dengan tepat.¹⁰

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

¹⁰ Muhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media Enterprise, Kudus, 2010), 95

menggunakan observasi partisipatori, wawancara dan dokumentasi.

4. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh peneliti data. Dengan *member check* peneliti akan memperoleh informasi yang valid yang akan digunakan dalam penulisan sesuai yang dimaksud sumber data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci.¹¹ Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan selama di lapangan adalah:

1. *Reduksi Data (Data Reduction)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. *Penyajian Data*

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

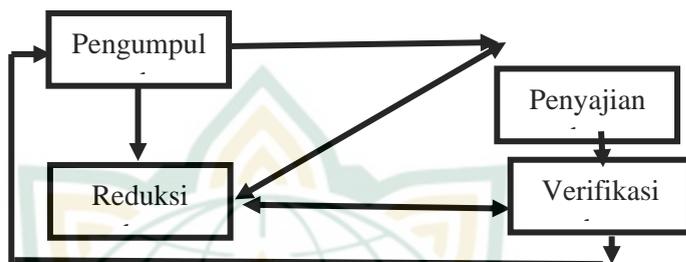
3. *Verifikasi Data (Data Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 1991, 5

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Setelah semua data terkumpul maka peneliti berusaha menjelaskan suatu objek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di SMAN 1 Bangsri Kabupaten Jepara sampai pada pelaksanaan kegiatan dan implikasinya, serta faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut.